



FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ANDALAS

SKRIPSI

ANALISIS KONSENTRASI INDUSTRI PENGOLAHAN
SEBELUM DAN SESUDAH KEBIJAKAN OTONOMI DAERAH
DI WILAYAH SUMATERA

Oleh :

VELLYN ISHINNIRIAT
06 151 048

*Mahasiswa Program Strata Satu (S1)
Fakultas Ekonomi Universitas Andalas*

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi*

PADANG
2011



No. Alumni Universitas

VELLYN ISHINNIRIAT

No. Alumni Fakultas 03

BIODATA

a) Tempat/tanggal lahir : Padang / 30 April 1988 b) Nama Orang Tua : H.Kasmeri Muslim, Bsc & Hj.Anita c) Fakultas : Ekonomi d) Jurusan : Ilmu Ekonomi e) NO BP : 06151048 f) Tanggal Lulus : 20 Desember 2010 g) Predikat Lulus : Sangat Memuaskan h) IPK : 3,23 i) Lama Studi : 4 tahun 4 bulan h) Alamat Orang Tua : Jl.Linggar Jati V No. 12 Tabing-Padang

Analisis Konsentrasi Industri Pengolahan Sebelum Dan Sesudah Kebijakan Otonomi Daerah Di Wilayah Sumatera
Skripsi S1 oleh: Vellyn Ishinniriat Pembimbing Skripsi: Prof.Dr.H.Firwan Tan,SE,M.Ec.DEA.Ing

Abstrak

Skripsi ini membahas tentang Konsentrasi Industri Pengolahan Sebelum Dan Sesudah Kebijakan Otonomi Daerah Di Wilayah Sumatera. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui di provinsi mana industri pengolahan terkonsentrasi serta jenis industri apa saja yang terkonsentrasi di wilayah sumatera sebelum dan sesudah otonomi daerah, mengetahui dampak dari otonomi daerah terhadap konsentrasi industri pengolahan di Sumatera, dan mengetahui bagaimana terjadinya konsentrasi industri sehingga dapat dirumuskan kebijakan dalam mengembangkan sektor industri pengolahan di Sumatera. Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah LQ, Herfindhal Index, Ellison-Glaeser index dan Maurel-Sedilot index. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum Otonomi Daerah industri pengolahan terkonsentrasi di provinsi Sumatera Utara dan Sumatera Selatan, dimana subsektor andalan Provinsi Sumatera Utara adalah ISIC 3.8 sedangkan subsektor andalan Provinsi Sumatera Selatan ISIC 3.6. Sedangkan sesudah otonomi daerah terkonsentrasi di Provinsi Sumatera Utara dan Provinsi Kepulauan Riau. Dimana subsektor andalan Provinsi Sumatera Utara adalah ISIC 3.7 dan ISIC 3.5. Dan pada Provinsi Kepulauan Riau subsektor andalannya adalah ISIC 3.8.

Skripsi telah dipertahankan di depan sidang penguji dan dinyatakan lulus pada tanggal : 20 Desember 2010

Abstrak telah disetujui oleh :

Tanda Tangan	1.	2.	3.
Nama Terang	Prof. Dr. H. Firwan Tan, SE, M.Ec. DEA. Ing	Dra. Laksmi Dewi, M Si	Drs. Zulkifli. N, M.Si

Mengetahui,
Ketua Jurusan

Prof. Dr. H. Firwan Tan, SE, M.Ec. DEA. Ing

NIP. 130 812 952

Tanda Tangan

Alumnus telah mendaftar ke fakultas/universitas dan mendapat nomor alumnus :

	Petugas Fakultas/Universitas	
No. Alumni Fakultas	Nama	Tanda Tangan
No. Alumni Universitas	Nama	Tanda Tangan

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan sektor industri pengolahan (*manufacturing industry*) hampir selalu mendapat prioritas utama dalam rencana pembangunan negara-negara sedang berkembang (NSB), hal ini karena sektor industri pengolahan dianggap sebagai sektor pemimpin (*the leading sector*) yang mendorong perkembangan sektor lainnya, seperti sektor jasa dan pertanian (Arsyad, 1991).

Dalam persaingan global yang semakin tajam, industri pengolahan suatu negara dituntut untuk mampu menghasilkan output secara efisien jika ingin tetap dapat bertahan. Efisiensi dalam produksi dapat tercapai jika sumber daya yang tersedia dapat dialokasikan secara efektif dan efisien. Hal ini dapat dikembangkan dengan adanya peran pemerintah ikut campur dalam meningkatkan produktivitas, efisiensi, dan kapabilitas nasional (Porter, 1990).

Pada pembangunan sektor industri pengolahan, kebijakan yang berorientasi spasial dan regional merupakan salah satu faktor kunci yang dapat mendukung pemerintah pusat dan daerah dalam merumuskan dan mengimplementasikan kebijakan pembangunan (Kuncoro, 2002). Tuntutan agar pembangunan sektor industri pengolahan tidak hanya berjalan di daerah-daerah yang dekat dengan pemerintahan pusat saja, telah membuat pemerintah mengupayakan strategi yang sekiranya dapat mewujudkan terciptanya

pembangunan sektor industri pengolahan yang berada di daerah-daerah yang jauh dari pemerintah pusat.

Keadaan tersebut mendorong lahirnya Undang-Undang No.22 Tahun 1999 tentang otonomi daerah, serta Undang-Undang No. 32 Tahun 2004 tentang pemerintah daerah, yaitu hak, wewenang dan kewajiban daerah otonom untuk mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat sesuai peraturan perundang-undangan. Maka, sistem pemerintahan yang semula sentralistis beralih menjadi desentralisasi yaitu penyerahan wewenang pemerintah kepada Daerah Otonom dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI), artinya daerah bebas mengatur kepentingannya baik itu masalah keuangan maupun pengambilan keputusan, selama tidak bertentangan dengan Undang- Undang

Dikutip dari Landiyanto, dkk (2005), pada tahun 2000 pemerintah Indonesia telah memberikan perhatian pada perspektif dan pendekatan *cluster* atau pendekatan konsentrasi spasial dalam kebijakan nasional dan regional sektor industri manufaktur untuk mendorong spesialisasi produk serta meningkatkan efisiensi dan produktivitas (Kompas, 19/8/2000).

Konsentrasi aktifitas ekonomi secara spasial menunjukkan bahwa industrialisasi merupakan suatu proses yang selektif dan hanya terjadi pada kasus tertentu bila dipandang dari segi geografis. Sebagai contoh , di Amerika Serikat, mayoritas industri manufaktur telah sekian lama terkonsentrasi pada suatu lokasi yang disebut "sabuk manufaktur" (Krugman, 1991). Konsentrasi spasial industri

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Hasil analisis menunjukkan bahwa analisis LQ yang digunakan untuk menentukan sektor unggulan suatu wilayah harus dibandingkan dengan konsentrasi spasial dan spesialisasi dari tenaga kerja pada sektor tersebut, karena dengan adanya tenaga kerja yang terspesialisasi akan meningkatkan produktivitas wilayah. Selain itu, adanya konsentrasi spasial juga akan mengurangi biaya transaksi antar perusahaan yang berdekatan (terutama bagi perusahaan yang saling terkait dalam satu industri).

Sektor unggulan wilayah Sumatera, antara lain, adalah industri kelapa sawit, industri karet dan barang dari karet yang berada di Provinsi Sumatera Utara, Sumatera Selatan dan Bengkulu, industri pulp dan kertas di Provinsi Riau, industri dasar besi dan baja dan industri logam dasar bukan besi di Provinsi Sumatera Utara dan Kepulauan Bangka Belitung. Komoditas kelapa sawit dan karet dari wilayah ini berperan strategis bagi perekonomian nasional sebagai salah satu komoditas ekspor andalan di pasar global.

6.1.1 Periode Sebelum Otonomi daerah

Industri pengolahan di Sumatera sebelum Otonomi Daerah terkonsentrasi di dua propinsi yaitu propinsi Sumatera Utara dan Sumatera Selatan, dimana subsektor andalan Propinsi Sumatera Utara adalah Industri Industri Barang Dari

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. (2010a). *Daya Saing Industri Manufaktur*. Jakarta.
- Anonim. (2010b). *Industri dan Investasi*. <http://www.indonesia.go.id>.
- Badan Pusat Statistik. (1997a). *Profil Industri Besar dan Sedang Sumatera Barat*. Jakarta.
- Badan Pusat Statistik. (1997b). *Propinsi Dalam Angka*. BPS. Jakarta.
- Badan Pusat Statistik. (2007a). *Propinsi Dalam Angka*. BPS. Jakarta.
- Badan Pusat Statistik. (1997c). *Statistik Industri Indonesia*. BPS. Jakarta.
- Badan Pusat Statistik. (2007b). *Statistik Industri Indonesia*. BPS. Jakarta.
- Bradley, Rebecca & Gans, Joshua S. (1996). *Growth in Australian Cities*, the Economic Record, the Economic Society of Australia, Vol. 74 (226).
- Djojohadikusumo, Sumitro. 1985. *Perdagangan Dan Industri Dalam Pembangunan*. LP3ES. Jakarta.
- Dumairy. (1999). *Perekonomian Indonesia*. Erlangga. Jakarta.
- Ellison, G. and Glaeser, E. (1997). *Geographic Concentration in US Manufacturing Industries: A Dartboard Approach*. Journal Political Economy. Vol. 105 pp 889- 927.
- Ellison, G. and Glaeser, E. (1999). *The Geographic Concentration of Industry: Does Natural Advantage Explain Agglomeration?*. American Economic Review. Vol 89 pp 311-316.
- Fujita, M. and Thiessen, J.F. (2002). *Economics of Agglomeration: Cities, Industrial Location, and Regional Growth*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Harian Kompas Edisi Sabtu 19 Agustus. (2000). *Kebijakan Nasional Sektor Industri Aglomerasi dengan Kemitraan*. www.google.com